



Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau

Dian Lestari^{1*}, Arief Mustafa Nasrudin²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124 Baubau, Sulawesi Tenggara 93721, Indonesia

e-mail: ^{1*} dianlestari@gmail.com, ² musthafaarddin.h.sinaga@gmail.com

* Corresponding Author

INFORMASI ARTIKEL

Print ISSN : 2442-9864

Online ISSN : 2686-3766

Article history

Received : 29 Oktober 2021

Revised : 9 November 2021

Accepted : 11 November 2021

Kata kunci: kepercayaan diri, kecerdasan emosional dan soal cerita matematika

Keywords: *self-confidence, emotional intelligence and math story questions*

Nomor Tlp. Penulis: +6285236112094

PENERBIT

Universitas Dayanu Ikhsanuddin.

Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,

Kode Pos 93721 Baubau,

Sulawesi Tenggara, Indonesia.

Email:

pendidikanmatematika@unidayan.ac.id

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh yang: 1) simultan antara kepercayaan diri dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan penyelesaian soal cerita matematika; 2) signifikan kepercayaan diri terhadap kemampuan penyelesaian soal cerita matematika; dan 3) signifikan kecerdasan emosional terhadap kemampuan penyelesaian soal cerita matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Expost Facto* (*Expost Facto Research*). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau yang terdiri dari 352 siswa dan tersebar dalam 11 kelas paralel, dengan pengambilan sampel dalam penelitian ini sebesar 25% dari jumlah populasi atau sebanyak 88 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket (kuesioner) kepercayaan diri dan kecerdasan emosional serta tes kemampuan matematika, untuk mengukur penguasaan siswa pada materi statistik matematika dalam hal ini soal cerita berupa peluang. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial, dalam bentuk analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan: 1) terdapat pengaruh kepercayaan diri dan kecerdasan emosional secara simultan terhadap kemampuan penyelesaian soal cerita matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau, hal ini dapat dilihat dari nilai Sig. < alfa, (0,013 < 0,050); 2) secara parsial, terdapat pengaruh negatif kepercayaan diri terhadap kemampuan penyelesaian soal cerita matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau, hal ini dapat dilihat dari nilai Sig. < alfa, (0,049 < 0,050). 3) Adapun pengujian hipotesis ke-3, terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap kemampuan penyelesaian soal cerita matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau, hal ini dapat dilihat dari nilai Sig. < alfa, (0,017 < 0,050).

Problem statement of this research was Whether there was: 1) simultaneous influence between self-confidence and emotional intelligence on ability to solve Mathematics word problem; 2) a positive and significant influence of self-confidence on ability to solve Mathematics word problem; and 3) a positive and significant influence of emotional intelligence on ability to solve Mathematics word problem of the student at VIII grade of SMP Negeri 4 Baubau. This research was quantitative research with the type of Expost Facto. Population of this research was all students at VIII grade of SMP Negeri 4 Baubau with the total number was 352 students and spread over 11 parallel classes, with the sampling in this research of 25% of the total population or as many as 88 students. Data collection technique in this research conducted by using research instrument which was questionnaire of self-confidence and emotional intelligence as well as mathematical ability tests, to measure students' mastery of mathematical statistics material in this case the word problem in the form of probability. The data obtained were analyzed using descriptive analysis and inferential analysis, in the form of multiple linear regression analysis. Based on the results of the research, it was concluded: 1) there was a simultaneous influence of self-confidence and emotional intelligence on the ability to solve mathematics word problems of student at VIII grade of SMP Negeri 4 Baubau, this could be seen from the value of Sig. < alpha, (0.013 < 0.050); 2) partially, there was a negative effect of self-confidence on the ability to solve mathematics word problems of student at VIII grade of SMP Negeri 4 Baubau, this could be seen from the value of Sig. < alpha, (0.049 < 0.050). 3) As for testing the third hypothesis, there was a positive influence of emotional intelligence on the ability to solve mathematics word problems of student at VIII grade of SMP Negeri 4 Baubau, this could be seen from the value of Sig. < alpha, (0.017 < 0.050).

Cara mengutip: Lestari, D., & Nasrudin, A.M. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 7(2) 158-170.

PENDAHULUAN

Menurut ketentuan Pasal 1 Bab 1 Undang-Undang Nomor 20 Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Republik Indonesia berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran serta memungkinkan peserta didik untuk berkembang secara aktif. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang arif, damai, terbuka dan demokratis (D. S. Wahyuni, 2018, p. 77). Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia, yang banyak dibicarakan orang saat ini adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran dan proses pembelajaran yang bermutu (Permatasari & Muslim, 2014, p. 48). Dalam menentukan kualitas pendidikan, matematika memegang peranan penting dalam mutu suatu pendidikan. Matematika merupakan ilmu aritmatika yang sangat penting penerapannya di lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar, karena semua aspek kehidupan yang kita alami saat ini banyak berinteraksi dengan menggunakan matematika dalam kehidupan (Yunia & Zanthi, 2020, p. 106).

Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas menjadi pribadi yang mampu bersaing, memecahkan masalah akan kemampuannya, menemukan suatu hal baru dan menjawab tantangan dengan kepercayaan diri. Keyakinan dan pandangan siswa terhadap tujuan mata pelajaran sangat penting dan diyakini akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa itu sendiri. Keyakinan (*efficacy*) adalah dasar utama tindakan. Orang yang percaya diri untuk bertindak disebut efikasi diri (*self-efficacy*). *Self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang akan kemampuan melakukan sesuatu, dan Schunk (2012, p. 146), menegaskan bahwa itu berbeda dengan mengetahui apa yang harus dilakukan. *Self-efficacy* mengacu pada persepsi kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu dan harapan hasil mengacu pada keyakinan akan hasil yang diperoleh dari tindakan tersebut.

Menurut Sumadi Suryabrata (2005) dalam Kurnia (2015, pp. 27-28), sebelum memahami arti percaya diri, kita mulai dengan kata *self* (diri) yang memiliki dua arti dalam psikologi, yaitu sikap dan perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri dan suatu keseluruhan psikologis yang menguasai tingkah laku dan penyesuaian diri. *Self* (diri) merupakan faktor dasar dalam pembentukan kepribadian dan penentu perilaku diri, termasuk semua keyakinan, sikap, perasaan dan cita-cita individu itu sendiri secara sadar dan tidak sadar. Menurut Rini Jesinta F. (1995) dalam Fakhroh & Hidayatullah (2018, p. 36), kepercayaan diri adalah kondisi mental atau psikologis yang memberikan seseorang keyakinan yang kuat dalam apa yang mereka untuk berbuat atau melakukan

suatu tindakan. Senada dengan Thursan Hakim (2002) dalam Mardiyani, (2020, p. 11), kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kekuatannya. Keyakinan ini membuatnya merasa mampu mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Sedangkan Anzar & Lestari (2020, p. 92), percaya diri adalah tipe kepribadian individu dengan sikap percaya diri, yakin terhadap diri sendiri dan keberanian mengambil resiko atas tindakannya, sekaligus mendorong individu untuk meraih prestasi dengan kemampuannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepercayaan diri (*self-confidence*) adalah keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri yang cukup baik dan menyadari kemampuan yang dimiliki, mampu menggunakannya secara tepat untuk memecahkan dan mengatasi masalah dengan situasi terbaik dan dapat membawa sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.

Pembentukan rasa percaya diri dipengaruhi oleh banyak faktor (Yanuardi, 2019, p. 28), yaitu: 1) Faktor Internal, terdiri dari konsep diri, harga diri, kondisi fisik, pengalaman hidup, intelegensi/kecerdasan, keterampilan komunikasi, kepribadian dan bentuk tubuh yang tidak proporsional. 2) Faktor Eksternal, terdiri dari pendidikan, pekerjaan, lingkungan, berasal dari keluarga berpenghasilan rendah dan pengalaman hidup.

Dimensi kepercayaan diri adalah hasil yang terlihat dari seseorang. Berikut beberapa dimensi kepercayaan diri, yaitu: 1) Tampil Percaya Diri, termasuk sub-indikator: bekerja mandiri tanpa pengawasan, pengambilan keputusan tidak memerlukan persetujuan orang lain. 2) Bertindak Independen, termasuk sub-indikator: melakukan tindakan diluar wewenang formal agar pekerjaan dapat dilakukan dengan benar, tetapi ini dilakukan untuk lebih baik, bukan karena ketidakpatuhan terhadap prosedur yang berlaku. 3) Menyatakan Keyakinan Pada Kemampuan Sendiri, termasuk sub-indikator: menggambarkan diri sendiri sebagai seorang ahli, orang yang dapat membuat sesuatu terjadi, promotor atau narasumber. Secara eksplisit menunjukkan kepercayaan akan penilaiannya sendiri, melihat dirinya lebih baik dari orang lain. 4) Memilih Tantangan Atau Konflik, termasuk sub-indikator: seperti memilih tugas yang menantang dan menemukan tanggungjawab baru. Jika individu tidak setuju dengan pendapat seseorang yang lebih kuat, bicaralah dengan jujur, tetapi ungkapkan dengan sopan. Dapat mengungkapkan pendapat dengan jelas dan percaya diri bahkan dalam situasi konflik.

Siswa yang sangat percaya diri atau sadar diri cenderung tidak memproyeksikan kualitas pribadi negatif mereka pada orang lain. Untuk membangun rasa percaya diri, siswa harus mampu memahami pengetahuan diri secara obyektif. Tentunya keadaan

ini menuntut siswa untuk memiliki kontrol emosi yang stabil, sehingga berdampak pada kecerdasan emosional siswa.

Menurut Daniel Goleman (1995) dalam Marzuqi (2014, p. 31), istilah kecerdasan emosional digunakan untuk menggambarkan beberapa teknik yang berkaitan dengan kemampuan untuk secara akurat menilai dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain serta kemampuan mengelola perasaan untuk mencapai motif, rencana dan tujuan. Sedangkan menurut Rahmi (2010) dalam Pasek (2016, pp. 66–67), kecerdasan emosional menuntut seseorang untuk belajar mengenali dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain agar dapat merespon secara tepat dan efektif menerapkan informasi, energi dan emosi untuk kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. Sementara Monty P. Satiadarma & Fidelis E. Waruwu (2003) dalam Fitriyani (2015, p. 97), kecerdasan emosional mengendalikan emosi diri sendiri dan orang lain, membedakannya dari emosi lain dan menggunakan informasi itu untuk berpikir dan bertindak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah jenis kecerdasan yang berfokus pada pemahaman, pengenalan, perasaan, pengelolaan dan pengolahan perasaan diri sendiri dan orang lain serta menerapkannya dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Dari sudut pandang seorang ahli, ada dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang, yaitu: 1) Faktor Internal, yang terdiri dari faktor otak dan faktor keluarga. 2) Faktor Eksternal, yang terdiri dari faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan sekolah.

Di antara banyak faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, kemampuan mengenali emosi seseorang adalah salah satunya. Dengan mengenal emosi diri sendiri, mampu menjadi penunjang kecerdasan emosional bagi siswa harus memiliki petunjuk atau dimensi dalam membentuk kecerdasan emosional yang baik. Dimensi kecerdasan emosional dapat memberikan petunjuk dalam menggambarkan kecerdasan emosional yang terdapat pada siswa.

Menurut Daniel Goleman (2005) dalam Rapareni (2013, pp. 42–43), terdapat lima dimensi EQ yang keseluruhan diturunkan menjadi 25 kompetensi dan membagi lima dimensi kecerdasan emosional tersebut ke dalam dua bagian kecakapan emosi dalam kerangka kerja kecakapan emosi sebagai berikut. 1) Kecakapan Pribadi, kecakapan ini menentukan bagaimana individu mengelola diri sendiri. Kecakapan ini dapat dilihat dari: kesadaran diri, pengaturan diri dan motivasi. 2) Kecakapan Sosial, kecakapan ini menentukan bagaimana individu menangani suatu hubungan. Kecakapan ini dapat dilihat dari: empati dan keterampilan sosial.

Aspek emosional ini memegang peranan penting dalam sikap kognitif siswa, yaitu

kemampuan memecahkan masalah yang salah satunya adalah penyelesaian soal cerita matematika yang benar. Soal cerita adalah bentuk pemecahan masalah. Soal cerita digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam belajar memecahkan masalah matematika. Adapun soal cerita matematika, yang dipahami adalah soal matematika yang dinyatakan dalam kalimat berbentuk cerita, yang harus diterjemahkan ke dalam kalimat matematika atau persamaan matematika.

Menurut Sutisna (2010, p. 39), bahwa soal cerita merupakan salah satu tes yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan siswa berupa soal cerita yang dapat berfungsi untuk melacak daya pikir atau nalar siswa dalam mengorganisasi, menginterpretasi, menghubungkan pengertian-pengertian yang dimiliki siswa. Berbeda dengan Budiyo (2008, p. 2), menyatakan bahwa soal cerita biasanya diwujudkan dalam kalimat yang didalamnya tersembunyi persoalan atau permasalahan yang penyelesaiannya menggunakan keterampilan berhitung. Sedangkan menurut Suaibah (2010, pp. 8–9), soal cerita matematika adalah masalah matematika yang dinyatakan dalam kalimat berbentuk cerita, yang harus diterjemahkan ke dalam kalimat matematika atau persamaan matematika.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa soal cerita adalah soal yang menggunakan kalimat sehari-hari, yang menuntut siswa untuk berpikir secara kritis, memahami apa yang mereka ketahui dan tanyakan, serta menggunakan proses yang benar untuk memecahkan masalah dalam memperoleh jawaban yang benar.

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika tidak selalu berjalan dengan lancar dan efektif, tetapi mereka sering mengalami masalah. Akibat gangguan tersebut, kemampuan belajar guru mata pelajaran yang diajarkan menjadi rendah. Alasan mengapa kemampuan siswa dalam memecahkan masalah cerita matematika terganggu adalah karena kemampuan siswa itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor.

Menurut Muhibbin Syah (2009) dalam Khamid (2016, pp. 20–21), faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa termasuk kemampuan memecahkan masalah cerita matematika adalah sebagai berikut. 1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yaitu keadaan atau kondisi fisik dan mental siswa. 2) Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa), yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa. 3) Faktor Metode Pembelajaran (*learning method*), yaitu jenis usaha belajar siswa, termasuk strategi dan metode yang digunakan siswa dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran tersebut.

Faktor-faktor di atas baik yang bersifat internal maupun eksternal siswa, hendaknya menjadi perhatian guru, agar siswa dapat belajar dengan sungguh-sungguh, belajar dengan disiplin dan

Dian Lestari, Arief Mustafa Nasrudin

memperoleh pemahaman yang baik dalam belajarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, mereka dapat mengikuti indeks keterampilan pemecahan masalah matematika, dalam hal ini bukan sebagai indeks tetapi sebagai langkah untuk memecahkan masalah matematika.

Menurut George Polya (1985) dalam Mauliyda (2020, pp. 33-34), menguraikan proses yang dapat dilakukan pada setiap langkah pemecahan masalah. Proses tersebut terangkum dalam empat langkah sebagai berikut. 1) Memahami Masalah (*Understanding the problem*), 2) Merencanakan Penyelesaian (*Devising a plan*), 3) Melaksanakan Rencana (*Carrying out the plan*) dan 4) Memeriksa Proses dan Hasil (*Looking back*).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mencoba untuk mengungkapkan begitu besar kontribusi kepercayaan diri dan kecerdasan emosional ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah dalam hal ini adalah penyelesaian soal cerita matematika siswa, kemudian menjadi dasar bagi peneliti untuk menemukan permasalahan siswa yang sedang terjadi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menamakan penelitian ini dengan judul: "Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Expost Facto*, yaitu penelitian setelah kejadian.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, dilihat dari sebab dan akibatnya, variabel dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu variabel bebas (*independent variable*), dengan variabel bebasnya adalah kepercayaan diri (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) dan variabel terikat (*dependent variable*), dengan variabel terikatnya adalah kemampuan penyelesaian soal cerita matematika (Y).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 di SMP Negeri 4 Baubau, Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara.

Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau yang berjumlah 352 siswa dan terbagi dalam 11 kelas paralel, dengan pengambilan sampel dalam penelitian ini sebesar 25% dari jumlah populasi atau sebanyak 88 siswa. Dengan sampel penelitian sebanyak 88 siswa yang diambil dari tiap-tiap

perwakilan kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel acak sederhana (*Simple random sampling*).

Instrumendan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu angket (kuesioner) dan tes kemampuan matematika.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi penyebaran angket (kuesioner) kepercayaan diri siswa dan kecerdasan emosional siswa serta pelaksanaan tes kemampuan memecahkan soal cerita matematika.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan dua jenis analisis statistik, yaitu statistik deskriptif dan inferensial dalam bentuk analisis regresi berganda.

Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, data statistik dari analisis deskriptif hanya memberikan gambaran tentang data, meliputi: *mean*, *median*, modus, *varians*, *range*, kemiringan dan ketajaman.

Statistik Inferensial

Menurut Lestari & Febriani (2019, p. 133), statistik inferensial dirancang untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum menjawab semua analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis digunakan untuk mengetahui apakah uji hipotesis dapat dianalisis atau tidak. Uji analisis data merupakan prasyarat untuk uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji linearitas dalam model analisis regresi berganda.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikan 5% (0,05). Data dikatakan berdistribusi secara normal apabila nilai koefisien *Asymptotic Sig. (2-tailed)* pada *output SPSS* lebih besar daripada nilai *alpha* yang ditentukan, yaitu 5% (0,05).

Berdasarkan uji normalitas dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov*, menunjukkan bahwa nilai koefisien *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,08 dengan tingkat signifikansi jauh di atas 0,05 yaitu 0,200. sehingga disimpulkan bahwa data *residual* terdistribusi secara normal.

Dian Lestari, Arief Mustafa Nasrudin

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini, menggunakan teknik uji *Glejser*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heterokedastisitas dengan syarat dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka diindikasikan tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Berdasarkan uji heterokedastisitas dengan teknik uji *Glejser*, menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) masing-masing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,526 dan 0,701 yang berarti kedua nilai variabel ini lebih besar dari 0,05. Berdasarkan cara pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas dalam model ini, dengan kata lain semua variabel bebas memiliki sebaran varian yang sama atau homogen.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini, menggunakan nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai *Tolerance* > 10% dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independen.

Berdasarkan uji multikolinearitas dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan nilai VIF, menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) sama-sama memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,994 yang berarti kedua nilai ini berada di atas nilai 0,1. Sedangkan pada nilai VIF pada variabel kepercayaan diri (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) sama-sama memiliki nilai sebesar 1,006 yang berarti kedua nilai variabel ini berada di bawah nilai 10. Dengan kata lain, bahwa nilai *Tolerance* dan nilai VIF memenuhi syarat, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model ini, atau semua variabel bebas tidak ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini, peneliti dapat menggunakan bantuan komputer program *IBM SPSS Statistic verse 24.0 for windows*, untuk menguji autokorelasi dapat menggunakan teknik uji *Durbin-Watson* dengan tingkat signifikan 5% (0,05). Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu $dU < d < (4 - dU)$.

Berdasarkan uji autokorelasi dengan nilai *Durbin-Watson* tabel dengan tingkat signifikan 5% dan jumlah sampel 88 serta jumlah variabel bebas 2, diperoleh nilai dU (*Durbin-Watson Upper*) sebesar 1,6999 dan diperoleh nilai d (*Durbin-Watson*) hitung berdasarkan *output SPSS* sebesar 1,759. Dengan demikian, berdasarkan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

masalah autokorelasi dalam model ini, atau semua variabel bebas tidak ditemukannya adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi dengan teknik uji *Durbin-Watson* memenuhi syarat ($1,6999 < 1,759 < 2,3001$).

Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini, menggunakan teknik *Test for Linearity* dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Data dikatakan linear jika $p > 0,05$ atau nilai *Sig. Deviation from Linearity* > 0,05, maka dapat dikatakan variabel independen dan dependen memiliki linearitas.

Berdasarkan uji linearitas dengan teknik *Test for Linearity*, menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri (X_1) memiliki nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,947 dengan probabilitas jauh lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dan dependen secara parsial membentuk pola linear. Sedangkan pada variabel kecerdasan emosional (X_2) memiliki nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,248 dengan probabilitas jauh lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dan dependen secara parsial membentuk pola linear. Dengan kata lain, variabel kepercayaan diri (X_1), kecerdasan emosional (X_2) dan variabel kemampuan penyelesaian soal cerita matematika (Y) yang terdapat dalam model regresi ini membentuk pola linear, maka dapat disimpulkan bahwa uji linearitas terpenuhi.

Uji Analisis Akhir (Uji Hipotesis)

Analisis Korelasi Sederhana (Bivariate)

Dalam penelitian ini, analisis korelasi *bivariate* yang digunakan adalah teknik analisis korelasi *Product-Moment (Pearson)*, karena data yang digunakan adalah data interval/rasio.

Secara teknik analisis korelasi *bivariate* dalam penelitian ini, peneliti dapat menggunakan bantuan komputer program *IBM SPSS Statistic verse 24.0 for windows*, dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika terdapat hubungan antar variabel atau jika H_0 ditolak dengan nilai signifikansinya < 0,05 (Duwi Priyatno, 2014) dalam Rakhmania (2018, p. 51).

Uji Simultan (Uji-F)

Menurut Norianggono et al. (2014, p. 7), uji simultan (*Ftest*) atau disebut juga analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji variabel secara bersama-sama, yaitu pengujian antara variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi linear berganda. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi F dengan taraf signifikan 0,05 sehingga dapat diketahui apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

Dian Lestari, Arief Mustafa Nasrudin

Jika hasil uji simultan (uji-F) dalam hal ini uji hipotesis tahap pertama diperoleh H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari sejumlah variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan demikian uji hipotesis dapat dilanjutkan pada tahap kedua yaitu uji parsial (uji-t).

Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial (uji-t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh positif yang signifikan secara parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan uji parsial (uji-t) dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, dengan kriteria H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig. $< \alpha$ dan H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig. $> \alpha$.

Dalam penelitian ini, uji secara parsial (uji-t) dilakukan sebanyak dua kali yakni pada variabel bebas kepercayaan diri (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2), sehingga hasil akhir dari uji parsial (uji-t) ini dapat menghasilkan model persamaan regresi linear berganda.

Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam menghitung koefisien determinasi, peneliti dapat menghitungnya dengan dua cara yaitu secara manual dan dengan bantuan komputer program *IBM SPSS Statistic verse 24.0 for windows*, dengan langkah-langkah yang sama dengan analisis regresi linear berganda. Besar kecilnya koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom *R Square Model Summary* pada *output SPSS*. Persentase koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2013) dalam Rakhmania(2018, p. 53).

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Besarnya koefisien determinasi
 R^2 : Koefisien determinasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, data yang diambil adalah hasil penskoran pernyataan siswa yang terdiri dari angket kepercayaan diri siswa, angket kecerdasan emosional siswa dan pemberian tes kemampuan penyelesaian soal cerita matematika siswa pada materi statistik matematika SMP kelas VIII subbab peluang. Hasil analisis dari pengisian angket kepercayaan diri siswa, angket kecerdasan emosional siswa dan pemberian tes kemampuan penyelesaian soal cerita matematika siswa dapat menggunakan bantuan program aplikasi *IBM SPSS*

Statistic verse 24.0 for windows, seperti yang terlihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistics			
	KD (X_1)	KE (X_2)	Tes (Y)
<i>N</i>			
Valid	88	88	88
Missing	0	0	0
Mean	117,77	117,77	77,08
Median	114,50	117,50	80,00
Mode	112	112 ^a	71
Std. Deviation	13,869	13,318	15,381
Variance	192,362	177,363	236,580
Skewness	,356	,020	-,561
Kurtosis	-,061	-,325	-,408
Range	70	67	53
Minimum	83	83	45
Maximum	153	150	98
Sum	10364	10364	6783

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif pada tabel 1 di atas diperoleh: 1) Nilai rata-rata (*mean*) hasil pengisian angket kepercayaan diri siswa (X_1) sebesar 117,77; dengan nilai tengah (*median*) sebesar 114,50; nilai modus (*mode*) sebesar 112; nilai simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 13,869; nilai varians (*variance*) sebesar 192,362; nilai kemiringan (*skewness*) sebesar 0,356; nilai keruncingan (*kurtosis*) sebesar -0,061; selisih (*range*) sebesar 70; nilai terkecil (*minimum*) sebesar 83; nilai terbesar (*maximum*) sebesar 153 dan jumlah total (*sum*) sebesar 10364. 2) Nilai rata-rata (*mean*) hasil pengisian angket kecerdasan emosional siswa (X_2) sebesar 117,77; dengan nilai tengah (*median*) sebesar 117,50; nilai modus (*mode*) sebesar 112; nilai simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 13,318; nilai varians (*variance*) sebesar 177,373; nilai kemiringan (*skewness*) sebesar 0,020; nilai keruncingan (*kurtosis*) sebesar -0,325; selisih (*range*) sebesar 67; nilai terkecil (*minimum*) sebesar 83; nilai terbesar (*maximum*) sebesar 150 dan jumlah total (*sum*) sebesar 10364. 3) Nilai rata-rata (*mean*) hasil tes kemampuan penyelesaian soal cerita matematika (Y) sebesar 77,08; dengan nilai tengah (*median*) sebesar 80,00; nilai modus (*mode*) sebesar 71; nilai simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 15,381; nilai varians (*variance*) sebesar 236,580; nilai kemiringan (*skewness*) sebesar -0,561; nilai keruncingan (*kurtosis*) sebesar -0,408; selisih (*range*) sebesar 53; nilai terkecil (*minimum*) sebesar 45; nilai terbesar (*maximum*) sebesar 98 dan jumlah total (*sum*) sebesar 6783.

Analisis Inferensial

Menurut Septifany et al. (2015, p. 5), analisis inferensial merupakan pengembangan dari analisis deskriptif yang digunakan untuk menguji hipotesis dari rumus-rumus statistik. Analisis inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

regresi linear berganda. Analisis penalaran dalam penelitian ini diuji menggunakan bantuan komputer program aplikasi *IBM SPSS Statistics verse 24.0 for windows*, sebelum menguji hipotesis (uji analisis akhir), terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis (uji asumsi klasik).

Uji Prasyarat Analisis (Uji Asumsi Klasik)

Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji linearitas. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa model yang dihasilkan memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi linear berganda yaitu data terdistribusi secara normal, tidak terjadi masalah/gejala heterokedastisitas, tidak terjadi masalah/gejala multikolinearitas, tidak terjadi masalah/gejala autokorelasi dan data memiliki hubungan linearitas atau membentuk pola linear (Septifany et al., 2015, p. 5).

Uji Normalitas

Data *residual* terdistribusi secara normal, dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Uji Normalitas Teknik Uji *Kolmogorov-Smirnov*

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		88
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean Std. Deviation</i>	,0000000 14,61308028
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute Positive Negative</i>	,080 ,065 -,080
<i>Test Statistic</i>		,080
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}

- a. *Test distribution is Normal.*
- b. *Calculated from data.*
- c. *Lilliefors Significance Correction.*
- d. *This is a lower bound of the true significance.*

Uji Heterokedastisitas

Tidak terjadi masalah/gejala heterokedastisitas yang berarti semua variabel bebas yang terdapat dalam model ini memiliki sebaran varian yang sama atau homogen, dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas Teknik Uji *Glejser*

<i>Coefficients^a</i>		
<i>Model</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1		
(Constant)	1,764	,081
Kepercayaan Diri (X ₁)	-,636	,526
Kecerdasan Emosional (X ₂)	-,385	,701

a. *Dependent Variable: Abs_Res*

Uji Multikolinearitas

Tidak terjadi masalah/gejala multikolinearitas yang berarti semua variabel bebas yang terdapat dalam model ini tidak ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel, dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas Nilai *Tolerance* dan Nilai *VIF*

<i>Coefficients^a</i>			
<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)	-	-
	Kepercayaan Diri (X ₁)	,994	1,006
	Kecerdasan Emosional (X ₂)	,994	1,006

a. *Dependent Variable: Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Matematika (Y)*

Uji Autokorelasi

Tidak terjadi masalah/gejala autokorelasi yang berarti semua variabel bebas tidak ditemukannya adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t -1 (sebelumnya), dapat dilihat pada tabel 5 dan tabel 6 berikut.

Tabel 5. Uji Normalitas Teknik Uji *Kolmogorov-Smirnov*

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,312 ^a	,097	,076	14,784	1,759

- a. *Predictors: (Constant), KE (X₂), KD (X₁)*
- b. *Dependent Variable: Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Matematika (Y)*

Tabel 6. Tabel *Durbin-Watson* (DW), $\alpha = 5\%$

<i>n</i>	<i>K = 1</i>		<i>K = 2</i>	
	<i>dL</i>	<i>dU</i>	<i>dL</i>	<i>dU</i>
86	1,6258	1,6728	1,6021	1,6971
87	1,6280	1,6745	1,6046	1,6985
88	1,6302	1,6762	1,6071	1,6999
89	1,6324	1,6778	1,6095	1,7013
90	1,6345	1,6794	1,6119	1,7026

Uji Linearitas

Data memiliki hubungan linearitas atau membentuk pola linear antara variabel bebas dengan variabel terikat, dapat dilihat pada tabel 7 dan tabel 8 berikut.

Dian Lestari, Arief Mustafa Nasrudin

Tabel 7. Uji Linearitas Teknik Uji *Test for Linearity*

ANOVA Table		
		Sig.
	(Combined)	,918
Tes (Y)	Between	,118
* KD	Groups	
(X ₁)	Deviation	,947
	from	
	Linearity	
	Within Groups	
	Total	

Tabel 8. Uji Linearitas Teknik Uji *Test for Linearity*

ANOVA Table		
		Sig.
	(Combined)	,169
Tes (Y)	Between	,023
* KE	Groups	
(X ₂)	Deviation	,248
	from	
	Linearity	
	Within Groups	
	Total	

Uji Analisis Akhir (Uji Hipotesis)

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik antara variabel bebas dan variabel terikat, maka selanjutnya dilakukan uji analisis akhir (uji hipotesis). Tujuannya adalah untuk menguji keaslian hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi analisis korelasi sederhana (*bivariate*), uji simultan (uji-F), uji parsial (uji-t) dan menentukan koefisien determinasi (R^2). Khusus uji parsial (uji-t) dapat dilakukan jika hasil uji simultan (uji-F) dalam hal ini uji hipotesis tahap pertama diperoleh H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari sejumlah variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dengan demikian uji hipotesis dapat dilanjutkan pada tahap kedua dan ketiga yaitu uji parsial (uji-t). Sebaliknya, jika uji simultan (uji-F) yang diperoleh H_0 diterima, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari sejumlah variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dengan demikian uji hipotesis tidak dapat dilanjutkan pada tahap kedua yakni pada uji parsial (uji-t) ini. Secara umum, persamaan regresi linear berganda adalah $\bar{Y} = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2$.

Analisis Korelasi Sederhana (*Bivariate*)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product-moment (pearson)*, dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Analisis Korelasi *Bivariate* Teknik Korelasi *Pearson*

Correlations				
		KD (X ₁)	KE (X ₂)	Tes (Y)
KD (X ₁)	Pearson Correlation	1	,079	-,187
	Sig. (2-tailed)	-	,464	,081
	N	88	88	88
KE (X ₂)	Pearson Correlation	,079	1	,234*
	Sig. (2-tailed)	,464	-	,028
	N	88	88	88
Tes (Y)	Pearson Correlation	-,187	,234*	1
	Sig. (2-tailed)	,081	,028	
	N	88	88	88

*. Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed).

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
1	,312 ^a	,097	,076	14,784

Berdasarkan teknik analisis regresi linear berganda untuk mengetahui nilai koefisien determinasi pada tabel 10 di atas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,097 yang berarti proposisi pengaruh variabel Kepercayaan Diri (X_1) dan variabel Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap variabel Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Matematika (Y) sebesar 9,7%. Artinya Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosional memiliki proposisi pengaruh terhadap Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Matematika sebesar 9,7% sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 9,7\%) = 90,3\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model regresi ini.

Uji Simultan (Uji-F)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Dian Lestari, Arief Mustafa Nasrudin

Tabel 11. (Uji-F) Teknik Analisis Regresi Linear Berganda

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
1 Regression	4,585	,013 ^b
Residual		
Total		

Pengujian Hipotesis I (Uji Simultan)

Pada pengujian statistik, hipotesis dirumuskan sebagai berikut.

$$H_0 : \mu = 0 \text{ Lawan } H_1 : \mu \neq 0$$

Keterangan:

μ : Pengaruh antara variabel Kepercayaan Diri (X_1) dan variabel Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap variabel Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Matematika (Y)

H_0 : Tidak ada pengaruh yang simultan antara variabel Kepercayaan Diri (X_1) dan variabel Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap variabel Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Matematika (Y)

H_1 : Ada pengaruh yang simultan antara variabel Kepercayaan Diri (X_1) dan variabel Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap variabel Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Matematika (Y)

Berdasarkan uji simultan (uji-F) teknik analisis regresi linear berganda pada tabel 11 di atas, menunjukkan bahwa nilai $Sig. < \alpha$ (α), ($0,013 < 0,05$) maka dengan demikian H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel Kepercayaan Diri (X_1) dan variabel Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap variabel Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Matematika (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosional secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau.

Uji Parsial (Uji-t)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 12. (Uji-t) Teknik Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized		t	Sig.
	Coefficients	Coefficients		
	B	Beta		
(Constant)	69,964	-	3,727	,000
1 KD (X_1)	-,229	-,207	-1,999	,049
KE (X_2)	,290	,251	2,426	,017

a. *Dependent Variable:* Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Matematika (Y)

Pengujian Hipotesis II (Uji Parsial)

Pada pengujian statistik, hipotesis dirumuskan sebagai berikut.

$$H_0 : \beta = 0 \text{ Lawan } H_1 : \beta \neq 0$$

Keterangan:

β : Pengaruh antara variabel Kepercayaan Diri (X_1) terhadap variabel Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Matematika (Y)

H_0 : Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel Kepercayaan Diri (X_1) terhadap variabel Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Matematika (Y)

H_1 : Ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel Kepercayaan Diri (X_1) terhadap variabel Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Matematika (Y)

Berdasarkan uji parsial (uji-t) teknik analisis regresi linear berganda pada tabel 12 di atas, menunjukkan bahwa nilai $Sig. < \alpha$ (α), ($0,049 < 0,05$) maka dengan demikian H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh secara signifikan antara variabel Kepercayaan Diri (X_1) terhadap variabel Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Matematika (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepercayaan Diri secara signifikan berpengaruh negatif terhadap Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau, dengan persamaan regresi linear berganda dapat terbentuk $\bar{Y} = 69,964 - 0,229X_1 + 0,290X_2$ yang berarti setiap penambahan 1 unit variabel Kepercayaan Diri (X_1) dapat memberikan penambahan kontribusi negatif sebesar -0,229. Berikut adalah persentase pengaruh variabel Kepercayaan Diri (X_1) terhadap variabel Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Matematika (Y), dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

Tabel 13. Persentase Pengaruh Variabel Kepercayaan Diri

Variabel Bebas	Pearson Correlation	Standardized Coefficients Beta	R Square
KD (X_1)	-,187	-,207	,097

Berdasarkan persentase pengaruh variabel Kepercayaan Diri (X_1) pada tabel 13 di atas, dapat menunjukkan besar Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR). Sumbangan Efektif (SE) merupakan ukuran sumbangan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam analisis regresi. Penjumlahan dari Sumbangan Efektif (SE) semua variabel bebas adalah sama dengan jumlah nilai R Square (Koefisien Determinasi). Sumbangan Relatif (SR) merupakan ukuran yang menunjukkan besarnya sumbangan atau pengaruh suatu variabel bebas terhadap jumlah kuadrat regresi. Jumlah Sumbangan Relatif (SR) dari semua variabel bebas adalah 100% atau sama dengan 1. Untuk mencari Sumbangan Efektif (SE)

Dian Lestari, Arief Mustafa Nasrudin

dan Sumbangan Relatif (SR) variabel Kepercayaan Diri (X_1) dapat menggunakan rumus berikut.

$$SE (\%) = \text{Beta}_{x1} \times \text{Koefisien Korelasi} \times 100$$

$$SR (\%) = \frac{SE (\%)}{R \text{ Square}} \times 100$$

Berdasarkan rumus di atas, diperoleh Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) variabel Kepercayaan Diri (X_1) terhadap variabel Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Matematika (Y), yaitu:

$$SE (\%) = (-0,207) \times (-0,187) \times 100$$

$$= 3,88$$

$$SR (\%) = \frac{3,88}{9,7} \times 100$$

$$= 40$$

Berdasarkan perhitungan Sumbangan Efektif diperoleh pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Matematika sebesar 3,88% dan Sumbangan Relatif diperoleh pengaruh Kepercayaan Diri terhadap jumlah kuadrat regresi sebesar 40%.

Pengujian Hipotesis III (Uji Parsial)

Pada pengujian statistik, hipotesis dirumuskan sebagai berikut.

$$H_0 : \rho = 0 \text{ Lawan } H_1 : \rho \neq 0$$

Keterangan:

- ρ : Pengaruh antara variabel Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap variabel Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Matematika (Y)
- H_0 : Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap variabel Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Matematika (Y)
- H_1 : Ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap variabel Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Matematika (Y)

Berdasarkan uji parsial (uji-t) teknik analisis regresi linear berganda pada tabel 12 di atas, menunjukkan bahwa nilai $Sig. < \alpha$ (α), ($0,017 < 0,05$) maka dengan demikian H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh secara signifikan antara variabel Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap variabel Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Matematika (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional secara signifikan berpengaruh positif terhadap Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau, dengan persamaan regresi linear berganda dapat terbentuk $\bar{Y} = 69,964 - 0,229X_1 + 0,290X_2$ yang berarti setiap penambahan 1 unit variabel

Kecerdasan Emosional (X_2) dapat memberikan penambahan kontribusi positif sebesar +0,290. Berikut adalah persentase pengaruh variabel Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap variabel Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Matematika (Y), dapat dilihat pada tabel 14 berikut.

Tabel 14. Persentase Pengaruh Variabel Kecerdasan Emosi

Variabel Bebas	Pearson Correlation	Standardized Coefficients Beta	R Square
KE (X_2)	,234	,251	,097

Berdasarkan persentase pengaruh variabel Kecerdasan Emosional (X_2) pada tabel 14 di atas, dapat menunjukkan besar Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR). Sumbangan Efektif (SE) merupakan ukuran sumbangan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam analisis regresi. Penjumlahan dari Sumbangan Efektif (SE) semua variabel bebas adalah sama dengan jumlah nilai $R \text{ Square}$ (Koefisien Determinasi). Sumbangan Relatif (SR) merupakan ukuran yang menunjukkan besarnya sumbangan atau pengaruh suatu variabel bebas terhadap jumlah kuadrat regresi. Jumlah Sumbangan Relatif (SR) dari semua variabel bebas adalah 100% atau sama dengan 1. Untuk mencari Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) variabel Kecerdasan Emosional (X_2) dapat menggunakan rumus berikut.

$$SE (\%) = \text{Beta}_{x1} \times \text{Koefisien Korelasi} \times 100$$

$$SR (\%) = \frac{SE (\%)}{R \text{ Square}} \times 100$$

Berdasarkan rumus di atas, diperoleh Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) variabel Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap variabel Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Matematika (Y), yaitu:

$$SE (\%) = (0,234) \times (0,251) \times 100$$

$$= 5,87$$

$$SR (\%) = \frac{5,87}{9,7} \times 100$$

$$= 60$$

Berdasarkan perhitungan Sumbangan Efektif diperoleh pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Matematika sebesar 5,87% dan Sumbangan Relatif diperoleh pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap jumlah kuadrat regresi sebesar 60%.

Pembahasan

Berdasarkan interpretasi dari hasil data dan analisis regresi linier berganda penilaian Kepercayaan Diri (X_1) dan Kecerdasan Emosional

Dian Lestari, Arief Mustafa Nasrudin

(X_2) terhadap Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Matematika (Y) menghasilkan nilai signifikansi 0,013 dengan perbandingan taraf nyata ($\alpha = 5\%$), maka nilai $Sig. < \alpha$ atau ($0,013 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosional secara simultan berpengaruh terhadap Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau. Sesuai dengan persamaan rumus regresi linear berganda, yaitu $\bar{Y} = 69,964 - 0,229X_1 + 0,290X_2$ terlihat jelas bahwa setiap penambahan 1 unit variabel Kepercayaan Diri (X_1), maka penambahan kontribusi yang negatif terhadap variabel Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Matematika (Y) sebesar -0,229 dan setiap penambahan 1 unit variabel Kecerdasan Emosional (X_2), maka penambahan kontribusi yang positif terhadap variabel Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Matematika (Y) sebesar +0,290.

Dilihat dari pengujian hipotesis secara parsial (masing-masing), bahwa Kepercayaan Diri mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau. Ternyata, ciri-ciri percaya diri itu positif bagi siswa. Dengan percaya diri, siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya di sekolah. Tentunya yang menentukan rasa percaya diri bukan hanya karakteristik kemampuan siswa, tetapi juga banyak faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri, sehingga pengembangan diri siswa dapat berkembang dengan baik. Dengan faktor-faktor tersebut, siswa dapat meningkatkan rasa percaya dirinya di sekolah. Singkatnya, faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja, tetapi juga oleh banyak faktor yang saling berkesinambungan yang tidak terjadi dalam waktu singkat, melainkan terbentuk dari awal. Di antara faktor tersebut yang mempengaruhi rasa percaya diri, pemberian kebebasan ekspresi emosi kepada siswa menjadi penunjang rasa percaya diri, yang oleh dianggap siswa sebagai petunjuk atau dimensi rasa percaya diri. Sebagai dimensi kepercayaan diri, umumnya memberikan petunjuk untuk mengungkapkan rasa percaya diri. Siswa yang sangat percaya diri atau sadar diri cenderung tidak memproyeksikan kualitas pribadi negatif mereka pada orang lain. Untuk membangun rasa percaya diri, siswa harus mampu memahami pengetahuan diri secara objektif. Hal ini sesuai dengan hasil analisis *output SPSS* pada tabel 28, yang menunjukkan nilai $Sig. < \alpha$ (alfa), ($0,049 < 0,050$) dengan persentase Sumbangan Efektif (SE) yang sangat kurang yaitu sebesar 3,88%. Sedangkan untuk Kecerdasan Emosional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau. Hal ini sesuai dengan hasil analisis *output SPSS* pada tabel 28, yang menunjukkan nilai $Sig. < \alpha$ (alfa), ($0,017 < 0,05$)

dengan persentase Sumbangan Efektif (SE) yang cukup yaitu sebesar 5,87%.

Berdasarkan teknik analisis regresi linear berganda untuk mengetahui nilai koefisien determinasi pada tabel 33, menunjukkan bahwa nilai *RSquare* sebesar 0,097 yang berarti proposisi pengaruh variabel Kepercayaan Diri (X_1) dan variabel Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap variabel Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Matematika (Y) sebesar 9,7%. Artinya Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosional berpengaruh positif sebesar 9,7% terhadap Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Matematika, sedangkan sisanya ($100\% - 9,7\%$) = 90,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model regresi linear berganda ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan interpretasi pemaknaan dari semua data penelitian, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut. 1) Kepercayaan diri dan kecerdasan emosional secara simultan berpengaruh terhadap kemampuan penyelesaian soal cerita matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau. 2) Kepercayaan diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemampuan penyelesaian soal cerita matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau. 3) Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan penyelesaian soal cerita matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau.

Saran

Setelah memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian, peneliti membuat saran sebagai berikut. 1) Bagi siswa, khususnya siswa SMP Negeri 4 Baubau, hendaknya lebih berani dalam mengekspresikan diri, guna meningkatkan rasa percaya diri dan kecerdasan emosionalnya dengan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematisnya. 2) Bagi guru, hendaknya perlu menjaga rasa percaya diri dan kecerdasan emosional siswa di lingkungan sekolah. Guru dapat menjaga rasa percaya diri dan kecerdasan emosi siswa dengan menyesuaikan situasi kelas, tidak merusak mental siswa yang kurang percaya diri dan mengontrol emosi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya agar lebih berani dalam membuat pernyataan dan pertanyaan ketika mengungkapkan pendapat mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Anzar, W. O. S. A. P., & Lestari, D. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Buton. *Jurnal Akademik Pendidikan*

Dian Lestari, Arief Mustafa Nasrudin

- Matematika*, 6(2), 91-95.
<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/matematika>
- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, VI(2), 108-124.
- Budiyono. (2008). Kesalahan Mengerjakan Soal Cerita Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Paedagogia*, 11(1), 1-8.
- Fakhiroh, A., & Hidayatullah, S. (2018). Pengaruh Percaya Diri Terhadap Keterampilan Berbicara. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 34-46.
- Fitria, W. A., & Nurlita, M. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Daring SMP Negeri 18 Baubau. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 6(2), 152-162.
<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/matematika>
- Fitriyani, L. (2015). Peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak. *Lentera*, 17(1), 93-110.
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/artikel/EQ.pdf>.
- Hamdi, S., & Abadi, A. M. (2014). Pengaruh Motivasi, Self-Efficacy dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Prestasi Matematika Mahasiswa PGSD STKIP-H dan PGMI IAIH. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 77-87.
- Khamid, A. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran Think Pair Share Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Kelas V Semester I MI Islamiyah Candi Tahun Pelajaran 2015/2016* [Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang].
<http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6219>
- Kriesniati, P., Yuniarti, D., & Nohe, D. A. (2013). Analisis Korelasi Somers'd Pada Data Tingkat Kenyamanan Siswa-Siswi SMP Plus Melati Samarinda. *Jurnal Barekeng (Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan)*, 7(2), 31-40.
- Kurnia, R. P. (2015). *Penggunaan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Percaya Diri dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Materi Kenampakan Alam Wilayah Indonesia (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas V SD Muararajeun 1 Kota Bandung Tahun Ajaran 201* [Universitas Pasundan Bandung].
<http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/8838>
- Lestari, D., & Febriani, Y. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Interaktif Setting Kooperatif (ISK) Ditinjau dari Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Negeri 2 Baubau. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 5(2), 131-135.
- Mardiyani, F. (2020). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam di IAIN Surakarta*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Marzuqi, L. (2014). *Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Materi Keliling dan Luas Bangun Segi Empat di MTs Negeri Tunggangri Tahun Ajaran 2013/2014* [Institut Agama Islam Negeri Tulungagung].
<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/126>
- Maulyda, M. A. (2020). *Paradigma Pembelajaran Matematika Berbasis NCTM* (C. I. Gunawan, K. Ni'mah, & V. R. Hidayati (eds.); 1st ed., Issue 16 Januari 2020). CV. IRDH Malang.
- Ningsih, W. F., & Hayati, I. R. (2020). Dampak Efikasi Diri Terhadap Proses & Hasil Belajar Matematika. *Journal On Teacher Education (JOTE)*, 1(2), 26-32.
- Norianggono, Y. C. P., Hamid, D., & Ruhana, I. (2014). Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik dan Non Fisik Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT. Telkomsel Area III Jawa-Bali Nusra di Surabaya). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 8(2), 1-10.
administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- Novferma, N. (2016). Analisis Kesulitan dan Self-Efficacy Siswa SMP Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berbentuk Soal Cerita. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(1), 76-87.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jrpm.v3i1.10403>
- Pasek, N. S. (2016). KPengaruh Kecerdasan Intelektual Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 62-76.
- Permatasari, S. W. E., & Muslim, S. (2014). Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Standar Kompetensi Dasar Memasang Instalasi Penerangan Listrik di SMKN 7 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 3(2), 47-53.
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri "X." *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(1), 43-49.
- Rakhmania, A. (2018). *Pengaruh Kemampuan Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Matematika (Penelitian Kuantitatif Deskriptif Kelas V Sekolah Dasar Di Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat)* [Universitas Pasundan Bandung].
<http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/39169>
- Rapareni, Y. (2013). Analisis Pengaruh Kompetensi Komunikasi, Kecerdasan Emosional, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Radio Republik Indonesia Palembang. *Universitas Diponegoro Semarang*, 3(1), 35-59.
<http://news.palcomtech.com/wp-content/uploads/YUSSLJE030120135.pdf>
- Schunk, D. H. (2012). Learning Theories An Educational Perspective. In P. Smith (Ed.), *Pearson Education* (6th ed., Vol. 6). Pearson Education.
- Septifany, A. T., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2015). Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Cadangan Devisa Terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 25(2), 1-7.
administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- Suaibah, S. (2010). *Kemampuan Siswa SMP Kelas VIII di Kota Malang Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau Dari Tahapan Analisis Kesalahan Newman* [Universitas Negeri Malang].

Dian Lestari, Arief Mustafa Nasrudin

<http://repository.um.ac.id/id/eprint/15260>

- Sutisna. (2010). *Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Siswa Kelas IV MI YAPIA Parung-Bogor*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wahyuddin. (2016). Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau dari Kemampuan Verbal. *Beta Jurnal Tadris Matematika*, 9(2), 148-160.
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.20414/betajtm.v9i2.9>
- Wahyuni, D. S. (2018). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII C Pada Materi Luas dan Keliling Lingkaran di MTs Birobuli. *Journal of Pedagogy*, 1(1), 77-83.
- Wahyuni, S., Hamdani, & Bistari. (2018). Deskripsi Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Siswa MTs Negeri 1. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(9), 1-8.
- Yanuardi, A. (2019). *Pengaruh Metode Problem Based Learning Terhadap Self Confidence Siswa Dalam Pembelajaran Matematika di SMPN 1 Sumbergepol* [Institut Agama Islam Negeri Tulungagung]. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/12282>
- Yunia, N., & Zanthi, L. S. (2020). Kesalahan Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Aritmatika Sosial. *Jurnal Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(1), 105-116.
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/teorema/article/view/3206>